

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Gunungkidul Provinsi DIY dengan sasaran penelitian seluruh instansi pemerintah yang berjumlah 42 (empat puluh dua) instansi (SKPD) yang terdiri dari dinas, badan, kantor dan lembaga yang melaksanakan kewenangan pemerintah pada tingkat kabupaten/kota, sebagaimana yang tertuang dalam pasal 14 Undang-Undang nomor 32 tahun 2004. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala dan sekretaris satuan kerja perangkat daerah yang melaksanakan kewenangan pada masing-masing instansi pemerintahan.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel non probability, metode pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam hal ini pemilihan sampel dilakukan pada kepala dan sekretaris satuan kerja perangkat daerah yang melaksanakan kewenangan pada masing-masing instansi pemerintah. Karena kepala dan sekretaris merupakan

pejabat yang terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran serta bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan dalam suatu SKPD.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner. Data diperoleh dengan membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden dengan cara mengantarkan langsung kepada responden yang bersangkutan yang berguna dalam menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah dan Partisipasi penyusunan anggaran merupakan variabel independen karena tidak dipengaruhi variabel lain dalam penelitian. Kinerja satuan kerja perangkat daerah merupakan variabel dependen karena dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian.

1. Variabel Independen

a. Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)

Sistem Akuntansi keuangan daerah adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis di bidang keuangan berdasarkan prinsip-prinsip, standar-standar tertentu serta prosedur tertentu yang menghasilkan informasi aktual di bidang keuangan (Halim, 2004). Instrumen pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan 11 instrumen

pertanyaan dari Agustina (2009). Pengukuran Sistem Akuntansi keuangan daerah diukur dengan 11 instrumen pertanyaan dalam skala likert 1 sampai 5. Skala 1 merupakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 tidak setuju (TS), skala 3 kurang setuju (KS), skala 4 setuju (S), skala 5 sangat setuju (SS)

b. Pengelolaan Keuangan Unit Satuan Kerja Perangkat Daerah (X_2)

Pengelolaan keuangan unit satuan kerja perangkat daerah adalah pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya atau kekayaan yang berada pada suatu daerah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki daerah tersebut (Halim, 2004). instrumen pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan instrumen pertanyaan dari Agustina (2009). Pengukuran Pengelolaan Keuangan diukur dengan 6 instrumen pertanyaan dalam skala likert 1 sampai 5 dalam skala likert 1 sampai dengan 5. Skala 1 merupakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 tidak setuju (TS), skala 3 kurang setuju (KS), skala 4 setuju (S), skala 5 sangat setuju (SS)

c. Partisipasi penyusunan anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para manajer dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya. instrumen pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan instrumen pertanyaan dari Kenis, dalam Ratnawati 2004. Pengukuran Partisipasi penyusunan anggaran diukur dengan 5 instrumen pertanyaan dalam skala likert 1 sampai 5

dalam skala likert 1 sampai dengan 5. Skala 1 merupakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 tidak setuju (TS), skala 3 kurang setuju (KS), skala 4 setuju (S), skala 5 sangat setuju (SS).

2. Variabel Dependen

a. Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Y)

Kinerja satuan kerja perangkat daerah yang dimaksud dalam penelitian adalah kinerja non keuangan yaitu berupa pelayanan publik. Pelayanan publik menurut Kepmendagri No. 63 tahun 2003 adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggaraan pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerimaan pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan

Alasan menggunakan pengukuran proksi ini adalah : *Pertama*, fungsi negara adalah menyediakan barang-barang kebutuhan masyarakat, melakukan pelayanan baik produksi maupun distribusi yang meliputi kesehatan dan perlindungan atas warga dari pemberi pelayanan yang kurang memuaskan (Wulan, 2005). *Kedua*, salah satu tujuan pengelolaan keuangan daerah adalah pelayanan publik, meliputi pelayanan administrasi, kebutuhan dasar infrastruktur. instrumen pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan instrumen pertanyaan dari Agustina (2009). Pengukuran kinerja diukur dengan 8 instrumen pertanyaan dalam skala likert 1 sampai 5 dalam skala likert 1 sampai

dengan 5 skala likert 1 sampai dengan 5 (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)

F. Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah alat/pertanyaan yang dipakai dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak apa yang hendak diukur. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *Pearson Corelation*. Item pertanyaan dikatakan valid jika memiliki koefisien *Pearson Corelation* positif dengan signifikansi maksimum 0,05 (Ghozali, 2005).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kestabilan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang obyek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai pada *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2005).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas data, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Data yang berdistribusi normal akan memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sebaliknya nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal atau bebas distribusi (ghozali,2005).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas (Ietje, 2004). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi (Ietje, 2004).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya *varians* variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidakpastian *varians* variabel (konstan). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai *absolute* dari residual (ABS e). Jika hasil pengujian t-test diperoleh nilai signifikansi > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (ghozali,2005).

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model analisis ini digunakan karena penelitian ini dibuat untuk meneliti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independennya lebih dari satu variabel. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja SKPD

β_0 = *intercept*

X_1 = Pemahaman sistem akuntansi

X_2 = Pengelolaan keuangan

X_3 = Partisipasi penyusunan anggaran

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

ε = error term

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 , yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen (pemahaman sistem akuntansi, pengelolaan keuangan daerah dan partisipasi penyusunan anggaran) terhadap variabel dependen (kinerja satuan kerja perangkat daerah).

- a. H_1 diterima jika koefisien regresi bernilai positif dan $p\text{-value (sig)} < \alpha$ (0,05).
- b. H_2 diterima jika koefisien regresi bernilai positif dan $p\text{-value (sig)} < \alpha$ (0,05).
- c. H_3 diterima jika koefisien regresi bernilai positif dan $p\text{-value (sig)} < \alpha$ (0,05).

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (pemahaman sistem akuntansi, pengelolaan keuangan daerah dan partisipasi penyusunan anggaran) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau bermakna terhadap variabel dependen (kinerja satuan kerja perangkat daerah).

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi antara 0 – 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat (ghozali, 2005).